

PELATIHAN *EVENTPRENEURSHIP* UNTUK MENINGKATKAN POTENSI PANTAI NELAYAN BALIKPAPAN

Gusti Umindya Nur Tajalla^{1*}, Asri Prasaningtyas², M. Rafi Al Rasyid¹, Muhammad Raihan Ramadhan¹, Nadhif Muhammad Kautsar¹, Muhammad Ashraf Nur Sudiono¹, Deva Zakiyah Paritasari², Kartika Okti Astuti², Lutfia Rachmalita², Muhammad Naufal Ibnu Aziz²

¹Program Studi Teknik Material dan Metalurgi, Institut Teknologi Kalimantan, Jl. Soekarno Hatta KM 15, Balikpapan, Indonesia 76127

²Program Studi Teknik Lingkungan, Institut Teknologi Kalimantan, Jl. Soekarno Hatta KM 15, Balikpapan, Indonesia 76127

*E-mail: gusti.unt@lecturer.itk.ac.id

Abstrak

Pariwisata menjadi salah satu sektor utama yang mendukung pertumbuhan devisa negara, dengan "*Nature-Based Tourism*" menjadi daya tarik khususnya di era media sosial. Kota Balikpapan memiliki pantai yang populer di kalangan masyarakat karena aksesibilitasnya yang mudah. Salah satunya adalah Pantai Nelayan di Kelurahan Manggar Baru RT. 52. Meskipun memiliki fasilitas yang lengkap, jumlah pengunjungnya masih relatif rendah dibandingkan dengan pantai lain di kawasan tersebut. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya untuk menjadikan Pantai Nelayan sebagai tujuan wisata yang menarik dan berkelanjutan. Potensi Pantai Nelayan sebagai penyelenggara kegiatan seperti *family gathering* dan *school trip* perlu dimanfaatkan. Layanan ini dapat diperkaya dengan fasilitas yang sudah ada. Dalam rangka meningkatkan kemampuan manajerial dalam menyelenggarakan kegiatan, program pengabdian kepada masyarakat (PkM) mengadakan pelatihan keterampilan manajerial dengan nama "*Creative Eventpreneur Bootcamp in Tourism Industry*" untuk anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pantai Nelayan. Kegiatan telah terlaksana dengan baik dengan adanya diskusi antara narasumber dan peserta dan menghasilkan konsep kegiatan berupa outbond untuk *family gathering* atau pesta ulang tahun anak-anak. Dengan demikian, timbulnya ide kreatif dari hasil diskusi ini diharapkan Pantai Nelayan proaktif dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik pengunjung, sehingga pendapatan pun akan meningkat juga.

Kata kunci: Balikpapan, *Eventpreneurship*, Pantai Nelayan, Pariwisata

Abstract

Tourism is one of the main sectors that contribute to the growth of foreign exchange, with "Nature-Based Tourism" becoming popular, particularly in the era of social media. Beaches in Balikpapan City are popular with the general public due to their ease of access. One of them is Nelayan Beach on RT. 52 in Manggar Baru Urban Village. Eventhough they have full facilities, the number of visitors should still be lower than other beaches in the area. To overcome this obstacle, efforts must be made to establish Nelayan Beach as an appealing and sustainable tourist destination. Nelayan Beach's potential to organize activities such as family gatherings and school trips should also be capitalized on. Existing facilities can be used to improve this service. The community service program (PkM) held a managerial skills training under the name "Creative Eventpreneur Bootcamp in Tourism Industry" for members of the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) of Nelayan Beach in order. The activity has been carried out well with discussions between speakers and participants and also produced a concept of activities in the form of outbond for family gathering or children's birthday parties. With the emergence of creative ideas as a result of this discussion, it is hoped that Nelayan Beach will be proactive in organizing activities that attract visitors, thereby increasing revenue.

Keywords: Balikpapan, *Eventpreneurship*, Pantai Nelayan, Tourism

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi penyokong terbesar devisa negara (Daton & Aprian, 2021). Data terbaru dari Badan Pusat Statistik (2022)

menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada bulan Agustus 2022, yaitu sebesar 28.727% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan negara dari sektor pariwisata sebesar 769% dan mencapai USD 4,26 miliar pada tahun 2022 (Widi, 2022). Sehingga, sektor pariwisata menjadi sektor yang dapat memberikan keuntungan dan bisa meningkatkan pendapatan masyarakat.

Di Indonesia, wisata pantai telah menjadi daya tarik utama bagi masyarakat, sebagaimana terungkap dalam survei Katadata Insight Center (KIC) pada akhir tahun 2022. Keberagaman dan keindahan pantai menjadi faktor utama dalam pemilihan destinasi wisata (Uly & Movanita, 2021). Kota Balikpapan sendiri memiliki beberapa pantai menarik dan sudah banyak dikunjungi, seperti Pantai Melawai, Pantai Lamaru, Pantai Manggar, dan Pantai Kemala (Mangori, 2020). Pantai Nelayan, yang merupakan pantai baru di Kelurahan Manggar Baru RT. 52, juga memiliki potensi untuk dijadikan destinasi wisata alternatif bagi masyarakat Kota Balikpapan dan pendatang dari luar kota.

Pantai Nelayan dikelola oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Pokdarwis merupakan pemangku kepentingan yang memiliki peran untuk mengembangkan dan mengelola potensi kekayaan alam dan budaya pada suatu daerah untuk dijadikan daerah tujuan wisata (Setiawan, 2022). Beberapa wisata pantai, seperti Pantai Jumian di Desa Tanjung, Pantai Wisata Bahari di Kabupaten Sambas, dan Pantai Minang Rua Bahari di Kabupaten Lampung Selatan telah berkembang dengan adanya pokdarwis (Ferdian, 2018; Rezekiana, 2020; Vudhhuosche, 2022). Sehingga, partisipasi masyarakat menjadi penting dalam pembangunan pariwisata. Dalam implementasinya, Pokdarwis Pantai Nelayan telah mengelola Pantai Nelayan dengan membangun beberapa fasilitas, seperti warung makan, gazebo, villa, dan area parkir yang cukup. Meskipun Pantai Nelayan telah mengalami perkembangan yang pesat dalam waktu singkat, jumlah pengunjungnya masih belum mencapai potensi sepenuhnya. Hal ini dikarenakan pengelola bergantung pada persewaan fasilitas yang ada, bahkan telah dipromosikan melalui media sosial.

Keberhasilan suatu industri pariwisata tidak bisa lepas dari unsur publisitas. Pada prinsipnya, publisitas bertujuan untuk mempromosikan dan memantik kesadaran publik untuk ikut memiliki destinasi wisata. Untuk meningkatkan tingkat publisitas, pengelola pariwisata perlu melakukan beberapa upaya, yaitu mengadakan *event* yang menarik, meningkatkan pelayanan dan kenyamanan, dan mengoptimalkan relasi media (Anugrah, 2023). Diantara ketiga upaya tersebut, daya tarik *event* pada lokasi wisata menjadi penarik pengunjung paling efektif yang bisa dilakukan dalam jangka pendek. Hal ini seperti yang dilakukan oleh beberapa daerah, seperti *West Java Calendar of Event* yang menyuguhkan berbagai jenis festival rakyat di Jawa Barat dan program nasional, *Visit Indonesia Year*, pada tahun 2019 (Bappeda Jabar, 2020). Penyelenggaraan event tersebut berdampak langsung pada jumlah pengunjung dimana dalam promosinya mengandung nilai berita yang dapat disampaikan ke masyarakat umum. Selain itu, aspek pelayanan dan kenyamanan juga dapat dirasakan langsung oleh pengunjung yang dapat memberikan ulasan positif bagi calon pengunjung lainnya.

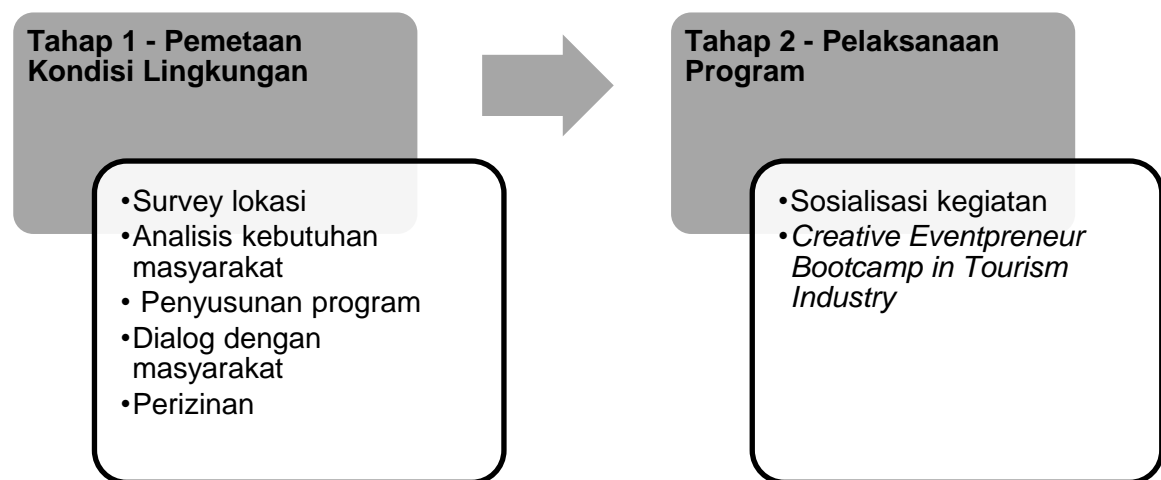
Oleh karena itu, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) akan memberikan pengetahuan tentang menyelenggarakan dan mengelola sebuah event (*eventpreneurship*) dengan tujuan meningkatkan potensi Pantai Nelayan Balikpapan dengan memberdayakan pokdarwis. Dalam jangka panjang, program ini juga diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung Pantai Nelayan, serta berkontribusi positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Program ini sejalan dengan tujuan dalam memajukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) secara ekonomi dan sosial, sambil meningkatkan keterampilan yang diperlukan.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu pemetaan kondisi lingkungan dan pelaksanaan program PkM. Pemetaan kondisi lingkungan dimulai dengan survei lokasi di RT. 52 Kelurahan Manggar Baru, Balikpapan Timur. Data berupa organisasi pokdarwis, fasilitas, dan aktifitas Pantai Nelayan dikumpulkan

melalui wawancara dengan masyarakat mitra. Selanjutnya, permasalahan yang diidentifikasi dipadukan dengan literatur untuk merumuskan solusi. Program kegiatan disusun sesuai dengan permasalahan mitra, lalu dialog dilakukan dengan mitra untuk menjelaskan tujuan dan meminta izin pelaksanaan program.

Kemudian, pelaksanaan program PkM dilakukan dengan metode pelatihan yang berjudul *Creative Entrepreneur Bootcamp in Tourism Industry*. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai perkembangan wisata pantai yang berkelanjutan berkaitan dengan bagaimana mengelola kegiatan dengan memanfaatkan fasilitas Pantai Nelayan. Diskusi dua arah lebih ditekankan dalam proses penyampaian materi yang disampaikan oleh narasumber. Dari kegiatan pelatihan ini, para peserta juga diminta untuk menghasilkan konsep event yang dapat dilakukan di Pantai Nelayan. Kegiatan dilakukan di Pantai Nelayan, Sabtu, 9 April 2023. Sebanyak 12 anggota Pokdarwis Pantai Nelayan mengikuti kegiatan ini. Secara garis besar, kegiatan langkah-langkah kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram alir kegiatan PkM

3. Hasil dan Pembahasan

Pariwisata merupakan suatu sistem yang dapat menjadi sektor andalan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan memperbaiki ekonomi masyarakat. Sehingga, pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan merupakan salah satu hal yang esensial agar menjamin kehidupan manusia baik di masa kini maupun masa yang akan datang. Dalam prosesnya, pembangunan pariwisata berkelanjutan membutuhkan keterlibatan masyarakat secara menyeluruh dari keseluruhan tahapan pembangunan, dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan pembangunan sehingga masyarakat punya kesadaran yang tinggi terhadap pengawasan, dan pemeliharaan hasil pembangunan pariwisata (Setijawan, 2018). Oleh karena itu, penting sekali untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam meningkatkan kesadaran wisata bagi masyarakat yang berkonsekuensi pada kesejahteraan dan pelayanan optimal yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan Masyarakat (Satrio Wibowo & Arviana Belia, 2023)

Berdasarkan penjelasan tersebut, pada kesempatan kali ini, Tim PkM memberikan wawasan kepada Pokdarwis Pantai Nelayan sebagai salah satu upaya meningkatkan kompetensi Pokdarwis dalam mengelola wisata pantai. Sebelumnya, Pokdarwis Pantai Nelayan hanya berfokus pada peningkatan dan penguatan fasilitas, seperti warung makan, gazebo, dan villa dan belum ada pelatihan lain yang bertujuan untuk meningkatkan potensi Pantai Nelayan. Dalam materi yang disampaikan oleh narasumber, Ibu Diniar Mungil Kurniawati, S.T., M.T., fokus pembangunan wisata pantai tidak hanya terpusat pada produk

wisata yang ditawarkan, tetapi juga jasa yang dapat dimanfaatkan oleh konsumen, yaitu bagaimana pokdarwis juga juga dapat mengelola sebuah acara dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di Pantai Nelayan. Beberapa jenis event yang bisa diselenggarakan di Pantai Nelayan antara lain *family gathering, outbond, birthday party, wedding ceremony and reception*. Peserta juga diberikan pengetahuan tentang langkah-langkah dalam mengembangkan usaha di bidang pengelolaan acara, yaitu membuat konsep, menyusun anggaran dana, menyiapkan teknis acara, dan melaksanakan kegiatan.

Selain itu, narasumber juga menyampaikan bahwa membangun usaha di bidang ini tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan membangun usaha memiliki risiko kegagalan yang tinggi akibat kurangnya pengalaman dan ketidakpastian pasar. Sehingga, beberapa strategi penting dalam menjalankan usaha jasa penyelenggara adalah yang pertama, memiliki kecakapan dalam berkomunikasi agar dapat meyakinkan klien, vendor, dan tamu undangan. Yang kedua, memiliki tim yang kompak karena pekerjaan ini tidak bisa dikerjakan secara individu. Yang ketiga, membangun relasi yang kuat untuk meningkatkan jumlah klien. Yang terakhir, melakukan promosi yang menarik melalui media sosial agar Pantai Nelayan lebih dikenal tidak hanya sebagai wisata pantainya, namun jasa pengelola event-nya yang serba bisa.

Oleh karena itu, partisipasi komunitas dalam upaya pengembangan pariwisata berkelanjutan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa partisipasi dimulai dari fase perencanaan, pengorganisasian, dan pengembangan aktivitas program untuk memperkuat kemandirian ekonomi, sosial, dan politik masyarakat. Prinsip inti dari pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah memberikan manfaat kepada komunitas lokal, memanfaatkan infrastruktur yang ada, mempertahankan skala kecil untuk memperkuat hubungan saling menguntungkan, dan menerapkan model produk wisata. Dalam perspektif ini, keterlibatan komunitas menjadi hal yang sangat penting karena mencerminkan kesadaran, kepedulian, dan tanggung jawab mereka terhadap pembangunan untuk meningkatkan kualitas kehidupan mereka sendiri (Palimbunga, 2017).



Gambar 2. Foto bersama antara peserta dan narasumber dalam Kegiatan *Creative Entrepreneurship Bootcamp in Tourism Industry*

Kegiatan *Creative Entrepreneurship Bootcamp in Tourism Industry* memberikan tanggapan yang baik dari peserta. Hal ini diketahui dari beberapa peserta yang menyatakan bahwa memang ada tawaran dari beberapa masyarakat untuk bisa mengelola acara pernikahan di Pantai Nelayan. Kemudian, kegiatan ditutup dengan foto bersama yang dapat

dilihat pada Gambar 2. Lalu, hasil pelatihan juga menghasilkan konsep *event* yang dapat dilakukan secara sederhana di Pantai Nelayan. Para peserta mengambil konsep *outbond* untuk kegiatan ulang tahun anak-anak dan *family gathering* perusahaan. Gambar 3 menunjukkan contoh paket *outbound* yang dibuat oleh peserta untuk dapat diimplementasikan di Pantai Nelayan. Dari hasil luaran yang dihasilkan membuktikan bahwa kegiatan pelatihan telah berhasil dilakukan.



Gambar 3. Paket-paket penawaran *outbound*

4. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan mengenai wawasan umum tentang bagaimana mengelola *event* dengan memaksimalkan potensi sumber daya alam, manusia, dan fasilitas yang ada di Pantai Nelayan telah dilaksanakan. Pokdarwis Pantai Nelayan telah memahami konsep *eventpreneurship* dengan dibuktikan adanya diskusi dua arah yang antara peserta dan narasumber dan menghasilkan konsep *event* melalui paket *outbound* untuk *family gathering* atau pesta ulang tahun anak-anak. Pendekatan ini adalah langkah yang positif dalam mengoptimalkan potensi pariwisata Pantai Nelayan, meningkatkan partisipasi masyarakat lokal, dan berpotensi untuk meningkatkan pendapatan daerah. Dengan demikian, strategi ini dapat menciptakan kesempatan yang menjanjikan dalam mengembangkan sektor pariwisata lokal dan mendukung pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Teknologi Kalimantan (ITK) yang telah memberikan bantuan dana, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ketua RT 52 Kelurahan Manggar Baru, Pokdarwis Pantai Nelayan, dan semua pihak yang mendukung pengembangan wisata Pantai Nelayan. Semoga jurnal ini mendukung pertumbuhan Pantai Nelayan dan memberikan inspirasi bagi pengembangan pariwisata dan masyarakat sekitarnya.

Daftar Pustaka

- Anugrah, D. (2023, July 13). *Mengoptimalkan Publisitas Industri Pariwisata*. Beritamagelang.Id.
 Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara International Visitor Arrivals Statistics*.
 Bappeda Jabar. (2020, January 22). *West Java Calendar of Event and Festival 2020: 167 Event Jadi Andalan untuk Perkuat Ekonomi Pariwisata*. Bappeda Jawa Barat.

-
- Daton, Z. D., & Aprian, D. (2021, July 7). *PPKM Mikro Balikpapan, Tempat Wisata Ditutup hingga Jam Operasional Mal Dibatasi*. Kompas.Com.
- Ferdian, K. (2018, December 16). *Pokdarwis ADIRASA Berhasil Kelola Wisata Pantai Jumiang Pamekasan, Perekonomian Warga Jadi Bertambah*. Jatim.Tribunnews.Com.
- Mangori, F. M. (2020). *Arahan Pengembangan Fasilitas Pariwisata Pantai Manggar, Balikpapan Berdasarkan Kepuasan Pengunjung*. Institut Teknologi Kalimantan.
- Palimbunga, I. P. (2017). *Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua*. 01(02).
- Rezekiana, L. (2020). *Analisis Pengembangan Pariwisata Melalui Kelompok Sadar Wisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam*.
- Satrio Wibowo, M., & Arviana Belia, L. (2023). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*. 6.
- Setiawan, A. (2022). Peran POKDARWIS dalam Pengembangan Destinasi Wisata. *Jurnal Administrasi Bisnis FISIPOL UNMUL*, 10(3), 263–272.
- Setijawan, A. (2018). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. In *Jurnal Planoearth PWK FT UMMat | ISSN* (Vol. 3, Issue 1).
- Uly, Y. A., & Movanita, A. N. K. (2021, December 13). *Pasangan Ini Olah Kerajinan Tangan dari Sabut Kelapa hingga Dipasarkan ke Luar Negeri*. Kompas.Com.
- Vudhwuosche. (2022, April 7). *Pengelolaan Wisata Alam Di Desa Jawai Laut*. Dispaspora Sambas.
- Widi, S. (2022, December 28). *Pendapatan Devisa Pariwisata Indonesia Melejit pada 2022*. DataIndonesia.Id.